

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. **Variabel bebas** : kelekatan pada ibu
2. **Variabel terikat** : *marital intimacy*

B. Definisi Operasional

1. *Marital Intimacy*

Keintiman (*Intimacy*) laki-laki dewasa dalam pernikahan merupakan suatu bentuk sikap yang menunjukkan kasih sayang, pengertian, dan empati terhadap pasangan sehingga dapat menghadirkan sikap saling terbuka dalam komunikasi, menjaga komitmen, dan kepercayaan terhadap pasangan. *Intimacy* dalam pernikahan ini dapat terbentuk melalui berbagai faktor seperti kelekatan aman yang dikembangkan dimasa kecil dengan orang tua utamanya ibu, hubungan timbal balik antar pasangan, dan lain sebagainya. pengungkapan variabel *intimacy* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konstruksi alat ukur yang dibuat oleh peneliti dan mengacu pada teori White, Speisman, Jackson, Bartis, dan Coston (1986) yang mengandung lima komponen yaitu orientasi hubungan, komunikasi, perhatian, komitmen, seksualitas..

2. Kelekatan pada Ibu

Kelekatan laki-laki dewasa dalam pernikahan pada ibu

merupakan manifestasi dari perkembangan kedekatan emosional yang dimiliki oleh anak kepada ibunya sejak usia dini, kedekatan ini terbentuk atas kepercayaan, komunikasi, dan segala bentuk interaksi ibu dan anak dimulai sejak dini. Pada penelitian ini kelekatan pada ibu diungkap menggunakan modifikasi skala kelekatan orang tua yang diadaptasi oleh Indriyani (2020) dari alat ukur sebelumnya *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang terdiri dari dimensi kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini memakai subjek laki-laki dewasa yang sudah menikah. Usia dewasa merupakan usia dimana individu akan mengalami puncaknya perkembangan sosioemosional. Komitmen, cinta, dan relasi menjadi tugas utama dari perkembangan usia dewasa, jadi tidak heran jika diusia dewasa individu akan sering menemui pertanyaan dan pembahasan mengenai pernikahan, komitmen, dan hubungan romantis.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan kriteria subjek yang dipakai pada sebaran sampel terlebih dahulu (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel "*purposive sampling*" digunakan pada penelitian ini karena peneliti memiliki kriteria tertentu pada kebutuhan penelitian yang dirancang.

Adapun karakteristik subjek yang ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki dewasa
2. Usia 20-40 tahun
3. Usia pernikahan minimal 2 tahun

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala psikologis yaitu skala kelekatan pada ibu dan skala *intimacy*. Skala pengukuran merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya jarak pada suatu alat ukur, sehingga ketika dipakai untuk mengukur akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015). Adapun bentuk dari skala yang dipakai adalah Likert dengan lima pilihan jawaban pada setiap aitem, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2015) untuk skala *marital intimacy* dan pilihan jawaban Sangat Tidak Benar (STB), Tidak Benar (TB), Kadang Benar (KB), Benar (B), Sangat Benar (SB) untuk skala kelekatan pada ibu. Skala likert merupakan skala pengukuran yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari sekelompok orang terhadap suatu variabel penelitian (Sugiyono, 2015).

1. Skala kelekatan pada ibu

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kelekatan pada ibu merupakan hasil modifikasi skala kelekatan orang tua yang diadaptasi

oleh Indriyani (2020) dari alat ukur sebelumnya *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) milik Armsden dan Greenberg (1987) yang di dalamnya mengandung tiga dimensi yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Adapun modifikasi skala yang peneliti lakukan yaitu dengan memodifikasi isi aitem dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian, aitem awal berisi pernyataan yang merujuk pada kelekatan orang tua dirubah dengan menspesifikkan menjadi pernyataan yang merujuk pada kelekatan ibu. Sesuai dengan pernyataan Azwar (2018) bahwa modifikasi skala merupakan upaya mengubah spesifikasi aitem dan tes sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan mempertahankan konsep teoritik dan konstrak skala asli. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika melakukan modifikasi alat ukur adalah melakukan validasi aitem dan analisis daya diskriminasi, serta uji reliabilitas (Azwar, 2018). Skala ini merupakan skala yang berbentuk likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu (1) STB; (2) TB; (3) KB; (4) B; (5) SB.

Tabel 2. *Blue Print* Skala Kelekatan Pada Ibu

Dimensi	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	8	3, 9	2
Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24	6	6, 14	2
Keterasingan	8,10, 11, 17, 18, 23	6		0
		20		4

2. Skala *marital intimacy*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *marital intimacy* merupakan hasil dari konstruksi alat ukur yang dibuat oleh peneliti dan mengacu pada teori White, Speisman, Jackson, Bartis, dan Coston (1986) yang mengandung lima komponen yaitu orientasi hubungan, komunikasi, perhatian, komitmen, seksualitas. Adapun langkah-langkah dalam konstruksi alat ukur meliputi penentuan konsep teoritik, pengumpulan aspek-aspek keprilakuan, pembuatan indikator keprilakuan, validasi indikator, pembuatan aitem, review dan uji keterbacaan aitem, validasi aitem, uji reliabilitas. (Azwar, 2023). Skala ini merupakan skala yang berbentuk likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu (1) STS; (2) TS; (3) RG; (4) S; (5) SS.

Tabel 3. *Blue Print* Skala *Merital Intimacy*

komponen	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Orientasi hubungan	1,2,4,7,8,9,11,12,14,15,18,19,21,23,24,25	16	3,5,6,10,13,16,17,20,22	9
Perhatian	26,28,29,31,34,35,36,37,39,42,43,45,46,47,48	15	27,30,32,33,38,40,41,44,49	9
Seksualitas	50,51,52,56,57,59,61	7	53,54,55,58,60	5
Komitmen	62,65,66,68,71,72,73,74,77,78,80,82,84	13	63,64,67,69,70,75,76,79,81,83,85	11
Komunikasi	86,88,90,91,93,94,95,97,99,102	10	87,89,92,96,98,100,103	7
		51		42

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 sebagai alat

atau aplikasi untuk melakukan pengukuran data yang telah didapatkan. Teknik analisis data pada penelitian ini diawali menggunakan uji asumsi yang kemudian dilanjutkan uji hipotesis. Adapun uji asumsi yang dilakukan yaitu melalui dua tahapan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistik yang bertujuan untuk mengukur sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu syarat ketika melakukan uji statistik parametrik. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal jika *mean*, *median*, dan *mode* memiliki nilai identik sehingga menjadikan kurva terbelah menjadi dua bagian yang simetrik dan tergambar menjadi kurva berbentuk lonceng yang simetrik (Azwar, 2018). Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS 16.0 *For Windows* dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$) (Azwar, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel *independen* atau antar dimensi variabel (Purba, Tarigan, Sinaga, & Tarigan, 2021). Dalam model regresi, data dinyatakan baik atau memenuhi uji multikolinearitas jika tidak terjadi korelasi antar variabel *independen* atau dimensi variabel. Ketentuan terpenuhinya uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) $<$

10 (Purba et al., 2021).

3. Uji Heteroskadisitas

Tujuan dari uji heteroskadisitas adalah untuk memastikan tidak terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual pada data hasil penelitian. Berdasarkan ketentuan uji heteroskadisitas dengan uji *glasjer* pada model regresi dinyatakan bebas dari kesamaan *variance* residual, jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Purba et al., 2021).

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model uji regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi pearson dan model regresi dengan menggunakan bantuan dari *Statistical Package for Science (SPSS) 16.0 for Windows*. Adapun Uji analisis korelasi pearson, merupakan uji analisis data yang diperuntukkan menguji derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan ketentuan bahwa variabel X dengan variabel Y dikatakan berhubungan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak (tidak ada hubungan antara variabel X dengan Variabel Y), sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima (terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y) (Sugiyono, 2015). Berdasarkan Purba et al. (2021) kekuatan hubungan dalam model regresi ini diukur berdasarkan:

a. Uji parsial (t) dinyatakan memiliki hubungan antar dimensi pada

masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, jika mendapatkan nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

- b. Uji simultan (F) dinyatakan berhubungan jika nilai F hitung $> F$ tabel dan mendapatkan nilai signifikansi $< 0,05$.
- c. Uji *koefisien determinasi*, ditujukan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Kekuatan nilai *koefisien determinasi* bergerak dari 0% sampai 100%.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Validitas pengukuran pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Pengukuran menggunakan validitas isi bertujuan untuk memperkirakan kelayakan dari sebuah aitem-aitem alat ukur yang akan dipergunakan sesuai dengan komponen isi yang ingin diukur, baik dari komponen materi maupun indikator berperilaku (Azwar, 2018). Validitas isi dapat dilakukan dengan menggunakan *ekspert judgement* yang kemudian hasil dari penilaian tersebut diujikan dengan

Aiken's V
$$v = \frac{\sum s}{n(c-I_0)}$$
 (Azwar, 2018). Keterangan rumus sebagai

berikut:

I_0 = Nilai Terendah Validitas

C = Nilai Tertinggi Validitas

r = Rating dari Penilai

$S = r - I_0$

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat konsisten. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *derivasi koefisien alpha crombach* dengan bantuan dari SPSS 16.0. Alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan memuaskan jika memiliki nilai yang bergerak dari 0.90 sampai 1.00, dan alat ukur penelitian psikologi dikatakan tidak layak jika nilai reliabilitasnya kurang dari 0.70 ($< 0,70$) (Azwar, 2012).

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasi yang mengukur hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Adapun urutan prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan alat ukur

Pada tahapan persiapan alat ukur ini peneliti melakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari alat ukur yang sesuai dengan variabel yang diteliti
- b. Mencari teori untuk konstruksi alat ukur *marital intimacy*
- c. Memodifikasi dengan mengubah isi aitem menyesuaikan subjek yang diteliti
- d. Melakukan uji coba pada alat ukur

e. Membuat form skala untuk disebar luaskan.

2. Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan secara online dengan menyebarkan skala dalam bentuk google form kepada subjek sesuai kriteria yang telah ditentukan. Google form yang disebar kepada subjek berisi halaman persetujuan dari subjek, skala kelekatan pada ibu, dan skala *marital intimacy*.

3. Analisis data

Pada tahapan ini setelah didapatkan data penelitian yang dibutuhkan, kemudian data tersebut dikelola dan dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS 16.0 *for windows*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti menyimpulkan apa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebagai hasil akhir dari diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.